

Doi:  
Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
06 Desember 2024	08 Desember 2024	16 Desember 2024

## Penyuluhan Pendidikan Keagamaan Melalui Kegiatan Keagamaan Jum'at Berkah (Wirid Yasin) Nurul Sa'adah

Leni Fitrianti  
Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek  
Email:fitriantileni23@gmail.com

### Abstract

Religious education counseling through the women's wirid Yasin activity is a spiritual and social development strategy that aims to improve understanding and practice of religious values in daily life. This activity combines aspects of religious rituals in the form of reading Surah Yasin with educational sessions that discuss relevant religious topics. This approach provides a deep religious atmosphere while opening up space for dialog and reflection. Through the implementation of Wirid Yasin, participants, especially mothers, not only gain a better understanding of religion, but also strengthen their role as educators in the family. In addition, this activity serves as a medium to strengthen relationships between group members, create social solidarity, and build a community based on Islamic values. The method used in this community service activity is the lecture method with a PAR (Participatory Action Research) approach oriented towards community empowerment. The results of this activity show that wirid Yasin can be an effective tool in counseling religious education, as well as increasing religious awareness in the community.

**Keyword:** *Religious Education, Wirid Yasin, Spiritual Development, Mother's Role, Social Solidarity*

### Abstrak

Penyuluhan pendidikan keagamaan melalui kegiatan wirid Yasin ibu-ibu merupakan strategi pembinaan spiritual dan sosial yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menggabungkan aspek ritual keagamaan berupa pembacaan Surat Yasin dengan sesi edukasi yang membahas topik-topik keagamaan yang relevan. Pendekatan ini memberikan suasana religius yang mendalam sekaligus membuka ruang untuk dialog dan refleksi. Melalui pelaksanaan wirid Yasin, para peserta khususnya kaum ibu-ibu tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang lebih baik, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai pendidik dalam keluarga. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan antar anggota kelompok, menciptakan solidaritas sosial, dan membangun komunitas berbasis nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode ceramah dengan pendekatan *PAR (Participatory Action Research)* yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa wirid Yasin dapat menjadi sarana yang efektif dalam penyuluhan pendidikan keagamaan, sekaligus meningkatkan kesadaran religius dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Keagamaan, Wirid Yasin, Pembinaan Spiritual, Peran Ibu, Solidaritas Sosial*

## Pendahuluan

Pendidikan keagamaan merupakan elemen penting dalam membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam lingkungan keluarga, ibu memiliki peran strategis sebagai pendidik utama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan moral, spiritual, dan emosional anak-anaknya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, peningkatan pemahaman agama di kalangan ibu-ibu menjadi langkah penting untuk menciptakan generasi yang religius, bermoral, dan berakhlak mulia.

Kegiatan Wirid Yasin, yang sudah menjadi tradisi di berbagai komunitas Muslim, adalah salah satu media efektif untuk memperkuat pendidikan keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk beribadah dan berdzikir, tetapi juga menyediakan ruang untuk berbagi ilmu agama dan pengalaman spiritual. Dengan suasana yang santai dan kekeluargaan, ibu-ibu dapat menerima penyuluhan agama secara informal namun bermakna.

Namun, di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial, tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan semakin besar. Banyak ibu-ibu yang membutuhkan pendalaman ajaran agama agar mampu menjadi teladan dan pembimbing yang baik di keluarga mereka. Kegiatan Wirid Yasin dapat dioptimalkan untuk mengatasi tantangan ini, dengan memberikan penyuluhan yang relevan dan aplikatif.

Musyawaharah bersama, pembacaan Yasin, ceramah agama, dan diskusi interaktif yang dilakukan dalam Wirid Yasin menjadikannya sarana yang tepat untuk memperdalam pemahaman tentang Islam. Selain itu, kegiatan ini mempererat ukhuwah Islamiyah<sup>2</sup> di antara anggota jamaah, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama.

Dengan latar belakang ini, penting untuk mengkaji peran dan manfaat penyuluhan pendidikan keagamaan melalui kegiatan Wirid Yasin bagi ibu-ibu. Hal ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual dan sosial mereka, sekaligus memperkuat fungsi ibu-ibu sebagai pilar dalam pembentukan keluarga dan masyarakat yang religius.

Wirid adalah amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan tertib yang di kerjakan secara terus menerus. Wirid bisa dilaksanakan secara individu maupun berkelompok. Secara umum, masyarakat biasanya melaksanakan wirid secara berkelompok yang dilaksanakan dengan cara melantunkan kalam Allah, zikir, dan doa bersama. Dalam kegiatan wirid ini terkadang disertai dengan ceramah agama serta makan bersama oleh seluruh anggota perwiridan.

Syekh Muhammad bin Ibrahim al-Nafzy menyatakan bahwa wirid merupakan perbuatan seorang hamba yang berbentuk amal ibadah lahir dan batin. Wirid merupakan persembahan seorang hamba

---

<sup>1</sup>Chusnul Muali dan Sulis Fatmawati, "Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak: Analisis Faktor dan Strategi dalam Perspektif Islam", *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (Desember 2022): 86.

<sup>2</sup>Sayidatul Husna Panjaitan dan Muhammad Aufal Minan, "Implementasi Tradisi Wirid Yasin (Yasinan) di Desa Kota Bangun sebagai Kajian Living Al-Qur'an", *Indonesia Education Islamic Journal* 2, no.1 (November 2023), 49.

kepada Allah yang berupa amal ibadah. Persembahan tersebut dilakukan secara berulang dan terus-menerus, sehingga menjadi tanda baiknya seorang hamba dengan Tuhannya. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan wirid merupakan suatu perkumpulan masyarakat di lingkungannya yang sepakat dan tanpa ada paksaan melaksanakan kegiatan wirid. Wirid yang dilaksanakan juga bermacam macam, ada wirid mingguan, wirid bulanan, dan sebagainya. Kemudian, kegiatan wirid ini tidak hanya diikuti oleh laki-laki saja melainkan perempuan juga turut serta dalam kegiatan wirid. Biasanya peserta wirid terdiri dari kaum bapak-bapak dan kaum ibu-ibu. Tidak hanya itu, terkadang perwiridan juga bisa dilakukan oleh anak-anak bahkan remaja, namun tidak di semua lingkungan masyarakat hanya beberapa saja.<sup>3</sup>

Desa Semelinang Darat merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Peranap, kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Warga masyarakat desa Semelinang Darat mayoritas beragama Islam. Oleh sebab itu banyak perkumpulan ibu-ibu membuat kelompok wirid yasin. Diantaranya kelompok wirid yasin Musolah Nurul Sa'adah. Pada mulanya wirid yasin Musolah Nurul Sa'adah ini dilakukan dimosolah. Ibu-ibu yang menjadi anggota akan datang berkumpul ke musolah setiap hari jum'at jam dua siang. Kegiatan yasinan dimulai dengan pembacaan yasin, tahlil dan tahtim yang diperuntukan kepada ahlil bait yang menerima arisan dan untuk kaum muslimin dan muslimat yang telah mendahului. Kegiatan wirid dilakukan pada hari jum'at dengan harapan mendapatkan keberkahan dari amal ibadah yang dilakukan pada jum'at istimewa. Namun, belakangan kegiatan wirid yasin dilaksanakan dari rumah ke rumah. Pada hari-hari besar kelompok ibu-ibu bermufakat mendatangkan penceramah-pencemarah dari luar untuk mengisi ceramah agama dan dilakukan di musolah.

Selain yasinan, ibu-ibu juga mengadakan arisan berupa uang. Uang arisan yang diterima akan dipotong untuk uang kas. Uang kas digunakan untuk menjenguk anggota yang sedang sakit, kematian, melahirkan, membeli kebutuhan musolah seperti alat-alat untuk penyelenggaraan jenazah, dan lain-lain. Tidak hanya itu, setiap yasinan akan dikedepankan wadah tempat uang bagi ibu-ibu yang ingin mengeluarkan rezekinya untuk anak yatim. Uang anak yatim yang terkumpul akan disalurkan setiap bulan ramadhan melalui amil zakat. Infaq yang dikumpulkan dengan maksud seperti ini mengandung nilai kepedulian sosial ibu-ibu anggota wirid yasin terhadap sesama.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan selama bergabung dengan kelompok yasinan Nurul Sa'adah, penulis menemukan beberapa hal berikut. Pertama, Mayoritas anggota wirid yasin merupakan ibu-ibu yang latar belakang pendidikan tertingginya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua, mayoritas anggota wirid yasin merupakan Ibu rumah Tangga yang kesehariannya mengurus rumah, anak-anak dan ada juga yang bertani. Ketiga, masih rendahnya pengetahuan keagamaan ibu-ibu dengan latar

---

<sup>3</sup>Abdul Gani Jamora Nasution dkk, "Wirid Yasin di Blok 3 Perumnas Griya Martubung: Telaah Pelaksanaan dan Muatan Materi", *Bina Gogik* 10, No. 2 (September 2023), 313.

<sup>4</sup>Ratna Dwi Mei Wulandari dan Sulisty Anjarwati, "Partisipasi Ibu-Ibu Jama'ah Pengajian Yasinan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat ", *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 10, No. 2 (2018), 15.

belakang pendidikan SMA. Atas dasar itulah penulis melakukan penyuluhan pendidikan keagamaan kepada ibu-ibu kelompok wirid yasin Nurul Sa'adah.

## Metode

Metode penyuluhan Pendidikan Kegamaan yang digunakan dalam wirid yasin kelompok ibu-ibu di lingkungan desa Semelinang Darat adalah metode ceramah dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Participatory Action Research merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan. Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, kemudian dilanjut dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program. Siklus tersebut tidak berhenti hingga pada tahap tindakan/aksi, namun berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian nantinya akan kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama<sup>5</sup>. Langkah-langkah pengabdian pada masyarakat dengan pendekatan PAR meliputi:

### 1. Tahap *to Know/observasi dan Understand* (mengetahui kondisi riil komunitas)

Pada tahap ini dilakukan dengan cara melihat dan meninjau langsung situasi dan kondisi yang ada. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah proses-proses inkulturasi yaitu membaaur dengan ibu-ibu kelompok yasinan untuk membangun kepercayaan dengan ikut menjadi anggota wirid yasin.

### 2. Tahap *to plan* (merencanakan pemecahan masalah)

Tahap ini dilakukan dengan merencanakan aksi untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan. Tahap *to plan* adalah tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahap ini sangat ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang terjadi. Perencanaan program yang akan dilakukan untuk pemecahan problem diadakannya penyuluhan pendidikan keagamaan melalui kegiatan wirid yasin

### 3. Tahap *to Act* (melakukan program aksi pemecahan masalah)

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap merencanakan aksi pemecahan masalah sebelumnya. Program aksi yang dilakukan adalah berlangsungnya kegiatan wirid yasin satu kali seminggu yang kegiatannya: pembukaan dari protokol, ceramah agama, yasinan, tahtim, tahlil, do'a,dan makan bersama.

### 4. Tahap *to Change* (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pada tahap ini dilakukannya refleksi atas hasil proses yang dilakukan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Qomar dkk, Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (2022), 76.

<sup>6</sup>Ummu Fitrah Widiyan Rahman dkk, "Pembinaan Pendidikan Keagamaan Melalui Kegiatan Wirid Yasin di Kanali", *Jurnal Pedamas (Pengabdian pada Masyarakat)* 1, No.4 (November 2023), 943-944.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pendidikan keagamaan melalui Wirid Yasin ibu-ibu di lingkungan desa Semelinang Darat menunjukkan berbagai hasil positif yang signifikan dalam penguatan pemahaman agama dan peran ibu-ibu sebagai penggerak keluarga dan komunitas. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, berikut adalah hasil yang dicapai:

### 1. Peningkatan Pemahaman Agama

Sebagian besar ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Wirid Yasin merasakan senang dengan kegiatan wirid yasin yang diselingi dengan ceramah agama dengan tema yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan baru dengan materi yang disampaikan. Namun, bagi ibu-ibu yang sudah memiliki pengetahuan akan materi yang disampaikan juga merasa senang karena bisa mengulang kaji kembali. Ceramah yang relevan dan aplikatif sangat membantu ibu-ibu dalam memahami konsep-konsep agama yang lebih mendalam dan praktis.

### 2. Peningkatan Partisipasi Aktif

Kegiatan ini berhasil mendorong ibu-ibu untuk lebih aktif dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi juga aktif dalam membaca Surat Yasin, berdzikir, dan mengikuti diskusi. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya minat dan kebutuhan ibu-ibu untuk memperdalam ilmu agama.

### 3. Pererat Ukhuwah Islamiyah

Salah satu dampak positif dari kegiatan ini adalah mempererat hubungan sosial dan kekeluargaan antara ibu-ibu yang terlibat. Melalui diskusi, mereka saling berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik dalam hal agama maupun sosial. Hal ini menciptakan rasa solidaritas yang kuat di kalangan ibu-ibu dalam komunitas tersebut.

### 4. Tumbuhnya Kepedulian Sosial

Dalam kegiatan wirid yasin dilakukan pengumpulan uang kas dan santunan anak yatim. Uang kas yang dikumpulkan dipergunakan untuk kegiatan sosial, misal iuran untuk menjenguk anggota yang sakit, kemalangan, dan lain-lain. Sedangkan santunan anak yatim diserahkan pada amil zakat setiap akhir Ramadhan untuk dibagikan kepada anak-anak yatim di lingkungan desa Semelinang Darat. Kegiatan sosial ini tidak hanya menjadi sarana ibadah tetapi juga memberi dampak nyata kepada masyarakat sekitar.

### 5. Peningkatan Kualitas Ibadah

Kegiatan wirid yasin yang diselingi dengan penyuluhan pendidikan keagamaan yang dilakukan dengan pemberian ceramah agama memberikan dampak positif bagi ibu-ibu dalam hal peningkatan kualitas ibadah. Pemberian materi yang relevan dan menyesuaikan dengan momen-

momen tertentu menumbuhkan motivasi ibadah ibu-ibu yang mengikuti wirid yasin. Seperti, melaksanakan ibadah puasa sunah.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan pendidikan keagamaan melalui Wirid Yasin bagi ibu-ibu memberikan banyak manfaat baik dari segi pemahaman agama maupun penguatan peran ibu dalam keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan keagamaan yang dilakukan secara rutin, menggunakan metode yang sederhana dan interaktif, dapat meningkatkan kesadaran keagamaan sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini adalah metode yang digunakan. Dengan pendekatan yang komunikatif dan mudah dipahami, ibu-ibu merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan berdiskusi mengenai masalah agama. Hal ini sangat penting, mengingat sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan agama yang berbeda-beda. Metode ceramah yang disertai dengan diskusi memberi ruang bagi ibu-ibu untuk bertanya, berdialog, dan mendalami pemahaman mereka mengenai ajaran agama Islam.

Pentingnya keberlanjutan program ini juga terlihat dari hasil yang menunjukkan peningkatan kualitas ibadah dan kehidupan sosial ibu-ibu yang terlibat. Keberlanjutan kegiatan melalui program yang terstruktur dan evaluasi rutin akan memperkuat dampak positif yang diperoleh. Dengan kegiatan yang lebih terorganisir, seperti pembentukan kelompok belajar atau penyuluhan lanjutan, ibu-ibu akan semakin terberdayakan dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik dan teladan bagi keluarga.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu bagi ibu-ibu yang sibuk dengan rutinitas keluarga dan pekerjaan. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam penyelenggaraan kegiatan dan pemilihan waktu yang tepat sangat diperlukan agar lebih banyak ibu-ibu yang dapat berpartisipasi.

Secara keseluruhan, penyuluhan pendidikan keagamaan melalui kegiatan Wirid Yasin untuk ibu-ibu telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman agama, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menumbuhkan kepedulian sosial. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan spiritual dapat memberikan manfaat yang luas bagi penguatan pendidikan agama di kalangan ibu-ibu dan masyarakat secara keseluruhan.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan penyuluhan pendidikan keagamaan melalui kegiatan wirid Yasin ibu-ibu merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya para perempuan. Kegiatan ini memadukan pembacaan Yasin dengan penyuluhan keagamaan, sehingga memberikan suasana spiritual yang mendalam sekaligus kesempatan untuk mendiskusikan ajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sarana ibadah, wirid Yasin berfungsi sebagai wadah pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Melalui pendekatan ini, ibu-ibu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keluarga, serta berperan aktif dalam menciptakan

---

lingkungan yang lebih religius. Kegiatan ini juga mendorong solidaritas sosial, mempererat hubungan antar anggota kelompok, dan membangun komunitas yang saling mendukung.

### Daftar Pustaka

- Muali Chusnul dan Fatmawati Sulis, “Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak: Analisis Faktor dan Strategi dalam Perspektif Islam”, *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, No. 2 (Desember 2022), 85-100.
- Sayidatul Husna Panjaitan dan Muhammad Aufal Minan, “Implementasi Tradisi Wirid Yasin (Yasinan) di Desa Kota Bangun sebagai Kajian Living Al-Qur’an”, *Indonesia Education Islamic Journal* 2, No.1 (November 2023), 47-56.
- Abdul Gani Jamora Nasution dkk, ”Wirid Yasin di Blok 3 Perumnas Griya Martubung: Telaah Pelaksanaan dan Muatan Materi”, *Bina Gogik* 10, No. 2 (September 2023), 313-321
- Ratna Dwi Mei Wulandari dan Sulistyو Anjarwati, “Partisipasi Ibu-Ibu Jama’ah Pengajian Yasinan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat ”, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 10, No. 2 (2018), 10-19.
- Qomar, dkk, ”Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital dengan Metode Participatory Action Research (PAR)”. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (2022), 74–81.
- Ummu Fitrah Widiyan Rahman dkk, “Pembinaan Pendidikan Keagamaan Melalui Kegiatan Wirid Yasin di Kanali”, *Jurnal Pedamas (Pengabdian pada Masyarakat)* 1, No.4 (November 2023), 940-951.